

Pengembangan LKPD Berbasis *Cooperative Learning* Pada Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama

Wiwik Purwaningsih¹⁾, Sukma Perdana Prasetya²⁾, Ali Imron³⁾, Katon Galih Setyawan⁴⁾

1,2,3,4) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi Pluralitas Masyarakat Indonesia yang digunakan secara layak, praktis, dan mampu meningkatkan kemampuan kerjasama bagi peserta didik kelas VIII SMP. Metode penelitian ini ialah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D Thiagarajan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 45 Surabaya. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 45 Surabaya, dengan sampel penelitian peserta didik kelas VIII B. Berdasar pada hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) LKPD dinyatakan layak dari validator dalam segi media – desain (78,57%), segi materi (78,66% & 54,66%), dan segi bahasa (86% & 100%), (2) Secara praktis LKPD dinyatakan sangat baik ialah 91,66% (Respon Guru) dan 84,77% (Respon Peserta Didik) yang dilihat dari keterlaksanaannya, (3) Peningkatan kemampuan belajar peserta didik dapat dilihat dari rata – rata pertemuan I sebesar (31,4%), Pertemuan II sebesar (34,73%), Pertemuan III sebesar (38,46%), dan Pertemuan IV sebesar (39,9%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi Pluralitas Masyarakat Indonesia dapat digunakan secara layak dan praktis dalam meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Kata Kunci: LKPD, *Cooperative Learning*, Pluralitas Masyarakat Indonesia, Kemampuan Kerjasama Peserta Didik.

Abstract

The purpose of this study was to develop cooperative learning-based worksheets on the Plurality of Indonesian Society material which were used properly, practically, and were able to improve the ability of cooperation for Grade VIII students of junior high school. This research method is Research and Development (R&D) with the 4D Thiagarajan development model. This research was conducted at SMP Negeri 45 Surabaya. The population of this study were students of class VIII SMP Negeri 45 Surabaya, with the research sample being students of class VIII B. Based on the results of the study it could be seen that (1) LKPD was declared feasible from the validator in terms of media - design (78.57%), in terms of material (78.66% & 54.66%), and in terms of language (86% & 100%), (2) Practically the LKPD was declared very good at 91.66% (Teacher Response) and 84.77% (Student Response) as seen from its implementation, (3) The improvement of students' learning abilities can be seen from the average meeting I of (31.4%), Meeting II of (34.73%), Meeting III of (38.46%), and Meeting IV of (39.9%). From the results of this study it can be concluded that cooperative learning-based worksheets on the Plurality of Indonesian Society material can be used properly and practically in improving students' cooperative abilities.

Keywords: LKPD, *Cooperative Learning*, Plurality of Indonesian Society, Student Collaboration Skills.

How to Cite: Purwaningsih, Wiwil. Dkk. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Cooperative Learning Pada Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 240 - 247

PENDAHULUAN

Keragaman Indonesia yang terbentuk dari banyaknya suku, ras, agama, budaya, dan bahasa sehingga membentuk menjadi negara yang majemuk. Dikarenakan Indonesia memiliki masyarakat yang pluralisme, timbullah sikap saling menghormati dan menghargai antar perbedaan sangat diperlukan untuk menyelaraskan perbedaan budaya yang dipegang dengan budaya yang lain. Maka dari itu, diperlukan sikap dan karakter untuk menghargai budaya yang dimiliki suku lain namun

tetap teguh berpijak kepada budaya asli (Nukman, 2022). Untuk membangun karakter bangsa yang saling menghormati terhadap perbedaan agama, adat istiadat, budaya, bahasa, dan lain sebagainya dapat melalui pembelajaran di lembaga pendidikan (Nukman, 2022). Salah satu lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah. Ballantine dalam Saihu & Aziz (2020), menyatakan bahwa sekolah juga dapat berperan sebagai wadah membangun interaksi sosial anak dengan teman sebaya, guru dan pegawai sekolah dari latar belakang yang berbeda, interaksi sosial termasuk kedalam kunci penting dalam proses pendidikan didalam sistem sekolah. Maka dari itu, sekolah berperan sangat penting untuk anak dalam membangun karakter dan menghargai perbedaan. Menurut Permendikbud No. 20 tahun (2018) tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal pada Pasal 2 ayat 2 berisi tentang perwujudan dari nilai-nilai Pancasila yang meliputi religiusitas, nasionalisme, gotong royong, kemandirian, dan karakter yang dikaitkan didalam kurikulum. Saat membangun karakter peserta didik melalui pendidikan formal dapat dilakukan ketika kegiatan pembelajaran yaitu melalui pembelajaran pada mata pelajaran IPS. Tujuan IPS Terpadu di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu memahami konsep dasar materi yang dihubungkan dengan masyarakat dan lingkungannya, memiliki keterampilan berpikir kritis dan sistematis, memiliki keingintahuan tinggi, inkuiri, dapat menyelesaikan permasalahan, memiliki kemampuan dalam kehidupan sosialkemanusiaan yang meliputi kemampuan komunikasi, kolaborasi dengan teman, dan dapat bersaing dalam masyarakat plural dalam berbagai tingkatan (Dewi, 2022).

Berdasar pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan ketika kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 45 Surabaya, muncul permasalahan yaitu rendahnya tingkat kerjasama antar peserta didik pada sekolah tersebut. Rendahnya kerjasama antar peserta didik terjadi timbul dari beberapa faktor yang diantaranya sikap individualis peserta didik, kesenjangan kemampuan dari peserta didik, kurangnya tanggung jawab peserta didik dalam tugas kelompok, dan kurangnya konsentrasi ketika proses pembelajaran IPS. Dan berdasarkan hasil observasi pengamatan di lingkungan SMP Negeri 45 Surabaya, pada sekolah tersebut memiliki peserta didik dari latar belakang agama, bahasa, budaya, dan etnik yang berbeda, maka dari itu pemberian pengajaran mengenai nilai toleransi dan kerukunan sangat diperlukan bagi peserta didik.

Sementara itu, kemampuan kerjasama sangat penting bagi peserta didik. Didalam aktivitas kerjasama yang dijalankan peserta didik pada proses belajar mengajar akan melatih kemampuan *soft skill* peserta didik yang nantinya membantu dalam perkembangan IPTEK saat ini. Dikarenakan pada saat ini pembelajaran difokuskan kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan pada abad 21. Bagi pembelajaran abad 21, keterampilan ini harus diberikan kepada peserta didik yakni keterampilan 4Cs yang meliputi *Collaboration* (Kolaborasi), *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Communication* (Komunikasi), dan *Creativity* (Kreativitas) (Nganga, 2019). Implementasi pembelajaran abad 21 ini dapat melalui model pembelajaran didalam kelas. Salah satu model pembelajarannya adalah *Cooperative Learning*. *Cooperative Learning* ialah model pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan kelompok belajar yang berisi 4-5 orang yang diarahkan untuk mencapai tujuan bersama (Erika, 2018).

Pemilihan bahan ajar bagi guru digunakan sebagai media dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam proses belajar dan membina karakter peserta didik. Dikarenakan peserta didik juga akan merasa bosan ketika guru hanya mendengarkan penjelasan materi. Hal ini setara dengan wawancara dengan Drs. Sri Dias Prayudi, guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 45 Surabaya. Dari wawancara tersebut disimpulkan bahwa pemakaian LKPD konvensional masih diterapkan dan perlunya inovasi pada aktivitas pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan keaktifan. Solusi dari permasalahan tersebut adalah memanfaatkan bahan ajar yang dapat memberikan keaktifan dan membentuk kerjasama peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar ialah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini digunakan untuk mengembangkan LKPD berbasis *cooperative learning* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian R&D (*Research & Development*). Penelitian R&D adalah jenis penelitian yang dirancang guna melahirkan produk baru atau mengembangkan produk yang sudah tercipta menjadi suatu produk yang praktis, efektif, dan efisien (Sugiyono, 2019). Untuk model pengembangan pada penelitian ini menggunakan model pengembangan Research & Development 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1976) yang meliputi *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Pendiseminasian).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 45 Surabaya pada kelas VIII B yang berjumlah 30 peserta didik. Kemudian, teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen Pengumpulan data meliputi LKPD berbasis *cooperative learning*, Lembar validasi (ahli desain – media, materi, dan bahasa), RPP, Lembar observasi kemampuan kerjasama, dan angket respon guru dan peserta didik. Selanjutnya, data penelitian ini diobservasi mendeskripsikan kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas pada pengembangan LKPD dan kemampuan kerjasama peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang timbul dari permasalahan mengenai rendahnya kerjasama peserta didik dan penggunaan LKPD konvensional di SMP Negeri 45 Surabaya yang memerlukan inovasi terhadap proses pembelajaran didalam kelas. Sehingga dari permasalahan ini memunculkan sebuah produk LKPD Berbasis *Cooperative Learning* Pada Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama. Tujuan penelitian untuk menghasilkan LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kerjasama yang layak, praktis, dan efektif, serta bagi membangun kemampuan kerjasama peserta didik setelah mengerjakan LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development / R&D* dengan model pengembangan 4D yang diadopsi dari Thiagarajan yakni *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), *Disseminate* (Pendesiminasian). Adapun tahapan penelitian ini sebagai berikut.

Langkah awal pada penelitian ini tahap pertama yaitu *Define* (Pendefinisian). Tahap define terdiri dari analisis ujung depan, analisis peserta didik, analisis tugas, analisa konsep, dan perumusan tujuan pembelajaran. Analisa ujung depan dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi pengamatan dilakukan dengan dua tahapan yaitu observasi pengamatan pada peserta didik ketika proses pembelajaran untuk melihat aktivitas dan karakter peserta didik dan observasi pengamatan lingkungan sekolah SMP Negeri 45 Surabaya dengan hasil pada SMP Negeri 45 Surabaya memiliki peserta didik yang dari latar belakang agama, bahasa, budaya, dan etnik yang berbeda. Sedangkan, wawancara dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Drs. Sri Dias Prayudi dengan hasil wawancara yaitu pemakaian LKPD konvensional masih diterapkan dan perlunya inovasi pada kegiatan pembelajaran.

Analisa peserta didik mengarah kepada analisa mengenai karakteristik peserta didik, untuk penelitian ini mengarah kepada kelas VIII B SMP Negeri 45 Surabaya yaitu kurangnya tanggung jawab setiap individu ketika pemberian tugas berkelompok dan adanya kesenjangan kemampuan ketika pembentukan kelompok. Karena pengembangan LKPD berbasis *cooperative learning* ditujukan kepada peserta didik kelas VIII B digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada materi pluralitas masyarakat Indonesia. Kemudian, analisa tugas mengarah kepada materi yang dipilih pada pengembangan LKPD yaitu Pluralitas Masyarakat Indonesia. Dengan alokasi waktu 8 jam pelajaran dengan 4 kali pertemuan. Selanjutnya, analisa konsep mengarah peta konsep yang akan digunakan pada LKPD. Dan yang terakhir perumusan tujuan pembelajaran yakni melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pemberian media berupa video dan artikel, peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia. Dan peserta didik mampu menguraikan bentuk-bentuk pluralitas di

Indonesia dan dapat dikaitkan kehidupan toleransi dan kerukunan dalam kehidupan beragama, sosial, dan budaya di masyarakat dalam membangun toleransi dengan penuh tanggung jawab, percaya diri, komunikatif, dan kolaborasi.

Tahap kedua yaitu *Design* (Perancangan) ialah tahap merancang produk yang dikembangkan. Yang pada penelitian pengembangan LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Langkah-langkah pada tahap *design* meliputi pemilihan media, pemilihan format media, dan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP dan LKPD). Adapun draft LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi Pluralitas Masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kerjasama sebagai berikut.

1) Cover Depan

Cover depan pada LKPD berbasis *cooperative learning* berisikan penulisan judul LKPD “LKPD Pluralitas Masyarakat Indonesia” dan penulisan kelas VIII/Semester 1 yang menggunakan LKPD ini. Untuk background cover menggunakan gambar salah satu budaya di Indonesia yaitu Reog Ponorogo sebagai contoh terkait materi. Selanjutnya, disediakan kolom identitas peserta didik yang memuat nama, no. absen, dan kelas.



Gambar 1. Cover Depan LKPD Berbasis *Cooperative Learning*

2) Halaman Pembuka

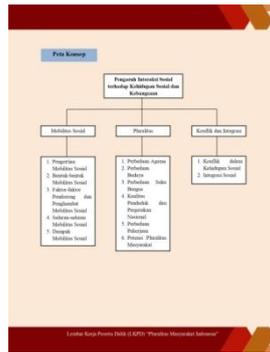
Halaman pembuka pada LKPD berisi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator yang diadopsi dari silabus kurikulum 2013. Selanjutnya, pada halaman pembuka memuat Tujuan Pembelajaran dan Petunjuk Penggunaan LKPD.



Gambar 2. Bagian Halaman Pembuka LKPD Berbasis *Cooperative Learning*

3) Peta Konsep

Pada bagian peta konsep berisikan cakupan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik.



Gambar 3. Bagian Peta Konsep LKPD Berbasis *Cooperative Learning*

4) Materi

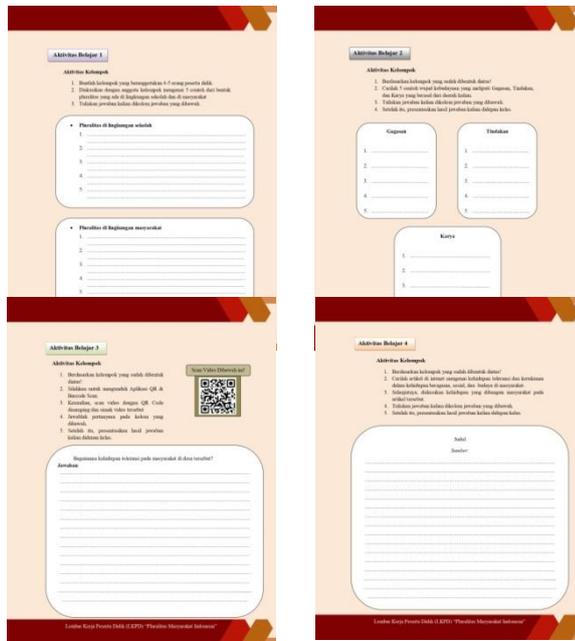
Pada halaman materi ini memuat penjelasan singkat mengenai materi yang akan digunakan didalam LKPD yaitu Pluralitas Masyarakat Indonesia.



Gambar 4. Bagian Materi Pluralitas Masyarakat Indonesia

5) Aktivitas Belajar Peserta didik

Selanjutnya, pada halaman aktivitas belajar berisikan kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada aktivitas belajar ini dibagi menjadi empat aktivitas yang dikerjakan oleh peserta didik.

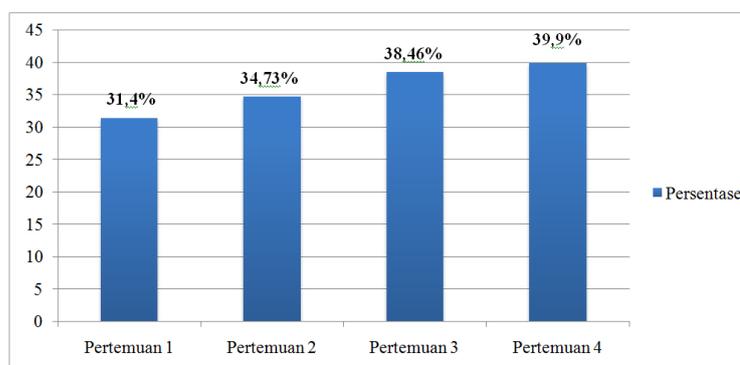


Gambar 5. Bagian Aktivitas Belajar LKPD Berbasis *Cooperative Learning*

Kemudian, dilanjutkan ke tahap ketiga yaitu *Develop* (Pengembangan). Pada tahap ini LKPD yang dirancang akan divalidasi oleh ahli media – desain, ahli materi, dan ahli bahasa. Tujuan validasi untuk mengetahui kelayakan dari LKPD berbasis *cooperative learning* sebelum dilakukan uji coba. Dari hasil validasi yang dilakukan oleh ahli media – desain, ahli materi, dan ahli bahasa melalui lembar validasi skala likert diketahui bahwa LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Hasil kelayakan LKPD dari ahli media – desain yaitu dosen Pendidikan IPS Dr. Kusnul Khotimah, S.Pd., M.Pd mendapatkan nilai 78,57% dan Dr. Niswatin, S.Pd., M.Pd. mendapatkan nilai 78,57% yang termasuk kedalam kategori “**Layak**”, serta dengan masukan atau saran yaitu untuk desain LKPD yang menunjukkan pluralitas lebih ditonjolkan.

Kemudian, untuk hasil dari ahli materi yaitu dosen Pendidikan IPS Dr. Niswatin, S.Pd., M.Pd. mendapatkan nilai 78,66% termasuk kedalam kategori “**Layak**” dan Muhammad Ilyas Marzuqi, S.Pd., M.Pd mendapatkan nilai 54,66% yang termasuk kedalam “**Cukup Layak**” dengan masukan penambahan penyajian materi Pluralitas Masyarakat Indonesia didalam LKPD dan desain cover menunjukkan budaya – budaya daerah. Sedangkan, hasil ahli bahasa yaitu dosen Pendidikan IPS Dr. Hendri Prastiyono, M.Pd mendapatkan nilai 86% dan Agung Stiawan, S.Pd., M.Pd mendapatkan nilai 100% termasuk kedalam kategori “**Sangat Layak**” dengan masukan pada aktivitas 3, seharusnya kalimat tanya merujuk video sehingga meskipun tidak ada video peserta didik dapat menjawab dan aktivitas 4 pada pertanyaan 3, peserta didik masih bisa menjawab meskipun peserta didik tanpa harus membaca dan mendalami tentang artikel yang sudah dicari..

Uji coba pada LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dilaksanakan dengan 4 kali pertemuan pada tanggal 23, 24, 30, 31 Mei 2023 pada kelas VIII B SMP Negeri 45 Surabaya. Kerjasama Dari pertemuan tersebut dilakukan observasi untuk peningkatan kemampuan peserta didik. Adapun diagram dari observasi kemampuan peserta didik kelas VIII B sebagai berikut.



Gambar 6. Diagram Mengenai Peningkatan Kemampuan Kerjasama Peserta Didik

Dari diagram diatas diketahui bahwa penerapan LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia kepada peserta didik kelas VIII B dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase yang setiap pertemuan terdapat peningkatan. Mulai pertemuan I dengan rata-rata persentase 31,4%, pertemuan 2 meningkat dengan persentase 34,73%, kemudian meningkat menjadi 38,46% pada pertemuan 3, dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 39,9%. Dari peningkatan kerjasama yang dilakukan oleh peserta didik dapat meningkatkan potensi dalam diri peserta didik. Adapun manfaat dari kerjasama meliputi 1) Menumbuhkan sikap menghargai orang lain; 2) Dapat mengendalikan ego didalam diri; 3) Melatih komunikasi dengan orang lain; 4) Menumbuhkan sikap berpikir kritis dalam mengemukakan pendapat (Putri & Arifin, 2022).

Tidak hanya dapat memberikan manfaat, dengan adanya potensi kerjasama didalam peserta didik akan membantu dalam pembelajaran abad 21 yang saat ini sedang dikembangkan. Pada pembelajaran abad 21 ini memposisikan peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang dapat

mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan yang disesuaikan dengan tingkat berpikir dan mendorong peserta didik untuk berkontribusi dalam permasalahan yang terjadi di masyarakat (Rahayu et al., 2022). Hal tersebut dapat diketahui melalui keterampilan yang dikembangkan didalam pembelajaran abad 21 ialah *Critical Thinking* (Berpikir Kritis), *Collaboration* (Kolaborasi), *Communication* (Komunikasi), dan *Creativity* (Kreativitas) (Nganga, 2019). Maka dari itu, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai implementasi pendidikan abad 21 ialah kemampuan kerjasama (*Collaboration*).

Setelah mengerjakan LKPD tersebut, untuk mengetahui kepraktisan dari LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia melalui respon guru dan peserta didik. Berdasar pada hasil angket respon guru mendapatkan perolehan total skor 91,66% dan angket respon peserta didik kelas VIII B sebanyak 30 peserta didik mendapatkan perolehan skor 84,77% dinyatakan masuk kedalam kategori “**Sangat Baik**”. Selanjutnya, setelah LKPD dinyatakan layak. LKPD berbasis *cooperative learning* pada materi pluralitas masyarakat Indonesia dapat digunakan untuk seluruh peserta didik kelas VIII B sebagai peningkatan kerjasama peserta didik. Adanya pengembangan LKPD berbasis *cooperative learning* di SMPN 45 Surabaya digunakan sebagai inovasi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar. Sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa pemakaian LKPD konvensional masih diterapkan diperlukannya inovasi pada kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, dengan adanya LKPD berbasis *cooperative learning* ini digunakan untuk metode pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik.

KESIMPULAN

LKPD berbasis *cooperative learning* dikembangkan untuk materi Pluralitas Masyarakat Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran IPS dengan tujuan meningkatkan kemampuan kerjasama. Hasil dari kelayakan LKPD ini berdasarkan hasil dari validasi ahli media – desain mendapatkan persentase 78,57% termasuk kedalam kategori “**Layak**”. Hasil dari validasi ahli materi memperoleh persentase 78,66% termasuk kedalam kategori “**Layak**” dan 54,66% termasuk kategori “**Cukup Layak**”. Hasil dari validasi ahli bahasa mendapatkan persentase 86% dan 100% termasuk kedalam kategori “**Sangat Layak**”. Kemudian, respon guru dan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 45 Surabaya yang bertujuan untuk melihat kepraktisan LKPD berbasis *cooperative learning* dikembangkan pada materi Pluralitas Masyarakat Indonesia untuk meningkatkan kemampuan kerjasama mendapatkan persentase 91,66% (Respon Guru) dan 84,77% (Respon Peserta Didik). Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD Berbasis *Cooperative Learning* dinyatakan kedalam kategori “**Sangat Baik**”. Selanjutnya, hasil uji coba pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 45 Surabaya memperoleh persentase baik dan disetiap pertemuan mendapatkan peningkatan kerjasama. Adapun persentase tersebut mulai dari pertemuan I dengan rata-rata persentase 31,4%, pertemuan 2 meningkat dengan persentase 34,73%, kemudian meningkat menjadi 38,46% pada pertemuan 3, dan pada pertemuan 4 meningkat menjadi 39,9% dari uji coba ini mendapatkan hasil yang efektif untuk penggunaan LKPD. Maka dari itu, pengembangan LKPD berbasis *cooperative learning* ini diharapkan nantinya akan berkembang tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan kerjasama tetapi untuk meningkatkan kemampuan lainnya yang sesuai dengan pembelajaran abad 21. Dan untuk penelitian selanjutnya dapat dikolaborasikan dengan materi yang disesuaikan kebutuhan dalam meningkatkan pembelajaran didalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, S. R. (2022). M a s l i q. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2, 648–657.
- Erika, D. (2018). *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Kancing Gemerincing terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS di SD*. 5(1), 140–152.
- Kermendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan

- Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Lawhon, D. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)
- Nganga, L. (2019). *Preservice teachers' perceptions and preparedness to teach for global mindedness and social justice using collaboration, critical thinking, creativity and communication (4cs)* Lydiab Nganga 1. 10(4), 26–57.
- Nukman, M. (2022). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran IPS SD Pada Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1707–1715.
- Putri, D. N. P., & Arifin, M. B. U. B. (2022). Peran Kinerja Guru Dalam Membentuk Karakter Kerjasama Pada Siswa Kelas IV. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(2), 176–189. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i2.2517>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Saihu, & Aziz, A. (2020). Implementasi Metode Pendidikan Pluralisme Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 131–150. <https://doi.org/10.29240/belajea.v5>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN Re&D*.